

SOSIALISASI PECEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DAN PEMBAGIAN BUBUK ABATE PADA MASYARAKAT RT 21 KELURAHAN BANDARA SAMARINDA

Muhammad Fahmi Aminuddin¹, Zulfa Zahra Salsabila², Siti Raudah³, Khoirul Anam⁴

^{1,4} Program Studi DIV Teknologi Laboratorium Medis

^{2,3} Program Studi DIII Analis Kesehatan

Email: mfahmi@itkeswhs.ac.id¹, zulfa@itkeswhs.ac.id², sitiraudah@itkeswhs.ac.id³

ABSTRAK

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan masalah kesehatan masyarakat dan merupakan penyakit yang masih endemic di Indonesia. Penyebaran penyakit ini cenderung meningkat setiap tahunnya dan sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Upaya pemerintah dalam pencegahan penyebaran penyakit DBD di Asia Tenggara dengan mengadakan berbagai kegiatan salah satunya kegiatan peringatan ASEAN Dangu. Tujuan kegiatan sosialisasi dan pembagian ABATE ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman epidemi DBD kepada masyarakat agar dapat berperan aktif di lingkungan mereka dalam melakukan pencegahan, penanggulangan dan pemberantasan penyakit DBD. Metode dari kegiatan ini adalah sosialisasi awam. Sosialisasi ini dinilai cukup berhasil dilihat dari antusiasme warga yang bertanya tentang penyakit DBD. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini sanga bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan peran serta masyarakat dalam pencegahan penyakit demam berdarah *dengue*.

Kata Kunci: Sosialisasi DBD, Pencegahan DBD, Bubuk ABATE

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a public health issue that is still prevalent in Indonesia. Every year, the spread of this disease increases, resulting in outbreaks. Various activities commemorating the ASEAN Dengue carry out the government's efforts to prevent the spread of dengue fever in Southeast Asia. The goal of socialization and ABATE distribution was provided the community with knowledge and understanding of DHF epidemiology so that they can play an active role in preventing, controlling, and eradicating dengue disease in their environment. This activity's method is public outreach. This socialization was deemed a success based on the enthusiasm of the residents who inquired about the DHF disease. This socialization activity can be said to be beneficial in terms of increasing knowledge and the role of the community in preventing dengue fever.

Keywords: socialization, Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), ABATE

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim hujan merupakan hal yang perlu menjadi perhatian khusus terutama di Kota Samarinda. Banjir yang sering terjadi ketika musim hujan akibat banyak selokan tersumbat dan muncul genangan di beberapa titik di Kota

Samarinda. Curah hujan secara tidak langsung mempengaruhi siklus kehidupan vektor tetapi tidak langsung berpengaruh pada meningkatnya kepadatan nyamuk. Suhu dan kelembaban udara akan mempengaruhi aktivitas dan metabolisme nyamuk sehingga berpengaruh terhadap kepadatan nyamuk. Beberapa penyakit sering muncul ketika masa peralihan

musim, salahsatu ancaman yang perlu diwaspadai masyarakat adalah Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) (Purnama, 2019)

Penyakit DBD merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Flaviridae* flavivirus yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Virus *dengue* merupakan bagian dari *Flaviridae* yang digolongkan menjadi empat serotipe yaitu serotipe *dengue*-1, *dengue*-2, *dengue*-3 dan *dengue*-4. Virus *dengue* serotipe-3 merupakan jenis serotipe yang sering menyebabkan gejala klinis parah hingga kematian (Anggraini, 2017). Virus *dengue* dapat menyerang semua usia dan memiliki masa inkubasi 4-7 hari selama berada di siklus darah. Gejala yang sering dialami penderita DBD antara lain: *dengue hemorrhagic fever*, perdarahan parah, kebocoran diluar pembuluh darah, dan syok sindrom (Apriyani, 2017)

DBD menjadi masalah kesehatan masyarakat dan merupakan penyakit endemik di beberapa provinsi di Indonesia. Penyebaran penyakit ini cenderung meningkat setiap tahunnya dan sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Kasus DBD di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 137.761 kasus dengan 917 kasus berujung kematian. Tahun 2019 kasus DBD di Kalimantan timur mencapai 6.723 kasus dengan 45 orang diantaranya meninggal dunia (Kemenkes RI, 2019; Dinkes Provinsi Kaltim, 2019).

Kota Samarinda merupakan salahsatu Kota di Kalimantan timur yang masuk daerah endemis DBD. Kasus DBD di Kota Samarinda tahun 2019 sebanyak 1.213 kasus, tahun 2020 sebanyak 594 kasus, dan tahun 2021 terdapat 1.281 kasus. Kelurahan Sungai Pinang termasuk 3 kelurahan dengan prevalensi kejadian terbanyak di Kota Samarinda. Tahun 2019 terdapat 161 kasus, tahun 2020 terdapat 67 kasus dan tahun 2021 terdapat 177 kasus di

kelurahan Sungai Pinang. Dari data kasus DBD 3 tahun terakhir diatas cenderung fluktuatif. Data dari awal tahun 2022 hingga 26 januari 2022 menyebutkan bahwa terjadi 75 kasus DBD pada anak-anak dan dewasa dengan mayoritas yang terkena pada usia anak-anak (BPS Kota Samarinda, 2022; Dinkes Kota Samarinda, 2022).

Upaya pemerintah dalam pencegahan penyebaran penyakit DBD di Asia Tenggara dengan mengadakan berbagai kegiatan salah satunya kegiatan peringatan ASEAN *Dengue* yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2022 dengan Tema Wujudkan Indonesia Bebas *Dengue* dengan 3M Plus. Penatalaksanaan kasus DBD dilaksanakan melalui upaya pencegahan dan pengendalian kasus DBD yang salahsatunya dimulai dari kegiatan sosialisasi. Gerakan pemberantasan nyamuk dengan slogan 3M Plus, *fogging* dan surveilans DBD secara teratur merupakan upaya dalam meningkatkan pencegahan terjadinya kasus DBD.

Tujuan kegiatan sosialisasi dan pembagian ABATE ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman epidemi DBD kepada masyarakat Jl. KH. Hasan Basri Gang 03 RT 21 Kelurahan Bandara yang merupakan pemekaran dari Kelurahan Sungai Pinang, supaya dapat berperan aktif di lingkungan mereka dalam melakukan pencegahan, penanggulangan dan pemberantasan penyakit DBD.

METODE

Tahapan dalam metode pelaksanaan untuk pengabdian masyarakat ini terdiri dari;

a. Tahapan perumusan masalah

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi dan dengan kesadaran untuk melakukan Langkah-langkah pencegahan penyakit tropis seperti DBD dirasakan masih kurang sehingga diperlukan untuk melakukan sosialisasi tentang pencegahan Demam

- Berdarah *Dengue* serta pembagian bubuk abate
- b. Tahapan Pesiapan
Tahapn ini dimulai dengan survei lapangan, kemudian dilakukan komunikasi dengan ketua RT setempat dan juga meminta ijin untuk melakukan kegiatan sosialisasi. Pada tahapan ini juga membicarakan tentang pihak-pihak yang akan terlibat seperti pembawa acara; persiapan materi oleh narasumber, terkait dengan tema dan tujuan yang disusun serta pembuatan leaflet yang akan diberikan kepada masyarakat
 - c. Tahapan Publikasi
Tahapan ini dilakukan dengan cara melakukan koordinasi dengan ketua RT yang kemudian ketua RT akan berkoordinasi dengan warganya dan memberitahukan tata cara sosialisasi yang akan dilakukan pada hari yang telah ditentukan.
 - d. Tahapan pelaksanaan
Adapun waktu yang telah ditentukan untuk pelaksanaan sosialisasi adalah:
Hari/Tanggal : Minggu, 26 Juni 2022
Peserta : Warga Jl. KH. Hasan Basri Gang 03 RT 21 Kelurahan Bandara

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mmasyarakat ini dilakukan secara langsung pada hari Minggu, 26 Juni 2022 dimulai dari pukul 16.30 WITA hingga selesai. Kegiatan sosialisasi diawali dengan cara perkenalan dari seluruh pihak yang hadir baik dari masyarakat maupun pihak program studi teknologi laboratorium medik ITKES Wiyata Husada Samarinda. Tujuan dari perkenalan ini adalah untuk menciptakan suasana yang akrab dan tidak kaku.

Setelah perkenalan, maka sesi selanjutnya adalah sesi pemaparan tentang Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

oleh narasumber. Pada pemaparan ini, narasumber memaparkan tentang penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang meliputi penyebab, gejala-gejala yang dapat terjadi apabila terinfeksi penyakit DBD, pemaparan tentang tingginya angka kematian yang disebabkan oleh penyakit DBD sehingga diperlukannya perhatian khusus untuk pencegahan penyakit DBD. Narasumber menjelaskan bagaimana cara pencegahan DBD yang direkomendasikan oleh WHO maupun Kementerian Kesehatan adalah 3M *Plus*. Adapun rincian 3M tersebut terdiri dari menguras dan menyikat tempat penampungan air secara rutin, Menutup rapat semua tempat penyimpanan air, memanfaatkan limbah barang bekas yang bernilai ekonomis (daur ulang). Sedangkan yang dimaksud dengan plus adalah Memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, Menggunakan obat anti nyamuk, Memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, Gotong Royong membersihkan lingkungan, Periksa tempat-tempat penampungan air, Meletakkan pakaian bekas pakai dalam wadah tertutup, Memberikan larvasida pada penampungan air yang susah dikuras, Memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar dan Menanam tanaman pengusir nyamuk. Tujuan dari sesi pemaparan ini adalah untuk menyadarkan dan mengajak seluruh masyarakat untuk lebih memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan serta meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Reza, 2021; Rizal, 2021).

Sesi selanjutnya setelah pemaparan, narasumber memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memberikan pertanyaan seputar tentang penyakit, cara pencegahan serta penatalaksanaan awal yang harus dilakukan untuk pencegahan penyakit DBD. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan adalah seperti, Bagaimana menumbuhkan kesadaran diri perorangan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kesadaran akan pentingnya menjaga

lingkungan harus ditumbuhkan sejak dini, salah satu caranya dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi, 2021). Mengapa kasus penyakit DBD banyak pada anak-anak. Karena pada anak-anak system daya kekebalan tubuh mereka memang cenderung lebih rentan dan sering berada di dalam rumah. Sementara, nyamuk DBD memang nyamuk rumahan yang juga senang berada di sekitar lingkungan anak-anak. Mengapa orang yang terkena DBD harus banyak minum. Pada seseorang yang terinfeksi virus Dengue akan diikuti oleh gejala seperti demam, dan muntah yang akan membuta kadar dalam air tubuh terus menerus berkurang dan jika hal ini terjadi terus menerus makan akan terjadinya dehidrasi, sehingga penting bagi seseorang tersebut untuk menjada asupan cairan dalam tubuhnya (Waris, 2013; Qona'ah, 2019).

Pada sesi terakhir adalah pembagian bubuk ABATE, seluruh masyarakat yang hadir diberikan bubuk ABATE dan juga diberikan keterangan penggunaan bubuk ABATE tersebut. Setelah pembagian bubuk

ABATE selesai narasumber dan masyarakat melakukan dokumentasi foto bersama.

Hasil dari kegiatan sosialisasi dapat berupa tercapainya tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan judul "Sosialisasi Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* Dan Pembagian Bubuk Abate Pada Masyarakat Rt 21 Kelurahan Bandara Samarinda" yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai penyebab dan akibat yang timbul Ketika tidak menjaga kebersihan lingkungan yang dapat berisiko salah satunya adalah penyebaran penyakit Demam Berdarah *Dengue*, penambahan wawasan bagi masyarakat tentang informasi bahaya dari penyakit DBD apabila tidak dilakukan Tindakan yang tepat dan cepat. Kemampuan masyarakat pada sosialisasi dalam memahami materi yang diberikan juga merupakan point penting sehingga tujuan dapat tercapai dalam sosialisasi ini. Pada akhir kegiatan sosialisasi narasumber juga meminta saran dan masukan dari masyarakat terkait keberlangsungan kegiatan pengabdian ini.

DOKUMENTASI KEGIATAN

Berikut adalah foto-foto dokumentasi selama sosialisasi berlangsung.



Gambar 1. Foto Bersama Dengan Warga RT 21 Kelurahan Bandar



Gambar 2. Penyampaian materi



Gambar 3. Pembagian Bubuk ABATE

Analisis Kesehatan

CEGAH

DEMAM BERDARAH

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dengue. Dengue adalah virus penyakit yang ditularkan dari nyamuk *Aedes Spp*, nyamuk yang paling cepat berkembang di dunia ini telah menyebabkan hampir 390 juta orang terinfeksi setiap tahunnya.

CEGAH DENGAN 3M

- MENGURAS DAN MENYIKAT**
- MENUTUP TEMPAT PENAMPUNGAN AIR**
- MEMANFAATKAN/ME NDAUR ULANG BARANG BEKAS**

Menggunakan Obat Anti nyamuk

Batn Menguras Penampungan Air

Cotong Royong Membersihkan Lingkungan

Memasang Kawat Kasa Pada Jendela Dan Ventilasi

GEJALA

- Sakit kepala
- Nyeri otot, tulang atau sendi.
- Mual dan muntah.
- Sakit di belakang mata
- Kelenjar bengkak.
- Ruam

PENGobatan

- Perawatan suportif di rumah sakit.
- Penggantian cairan dan elektrolit
- Intravena (IV)
- Pemeriksaan tekanan darah.
- Transfusi darah untuk menggantikan kehilangan darah.

OBAT YANG HARUS DI HINDARI

Jika kamu mengalami penyakit ini, kamu harus menghindari jenis obat pereda nyeri lainnya, termasuk aspirin, ibuprofen dan naproxen sodium. Pasalnya, obat pereda nyeri ini dapat meningkatkan risiko komplikasi perdarahan.

SAYANGI KELUARGA ANDA
DENGAN CEGA DEMAM BERDARAH DENGUE SEJAK DINI

Gambar 4. Leaflet Yang Dibagikan Ke Masyarakat

RENCANA TINDAK LANJUT

Diharapkan kegiatan tidak hanya dilakukan sampai sosialisasi saja tetapi juga dapat dilakukan kegiatan selanjutnya seperti pencegahan DBD dengan pengasapan / *Fogging* yang dapat dilakukan dengan bekerjasama antara pihak puskesmas maupun kelurahan, dan perlu dilakukannya identifikasi atau pemeriksaan jentik nyamuk di lingkungan RT 21 Kelurahan Bandara agar dapat dipastikan bahwa lingkungan warga sekitar terbebas dari tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bertujuan memberikan pembekalan pengetahuan tencang pencegahan yang dapat dilakukan terkait penyakit Demam Berdarah *Dengue*. Kegiatan berjalan secara lancar dan penuh antusias dari masyarakat. Pengetahuan masyarakat untuk menerapkan 3M Plus dalam rangka pencegahan DBD yang dapat dilakukan mulai dari rumah masyarakat masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini TS., dan Cahyati WH, 2017. Perkembangan *Aedes aegypti* Pada Berbagai Kondisi pH Air dan Salinitas Air. HIGEIA, Vol.1. No.3: Hal.1-10.
- Apriyani., Umniyati SR., dan Sutomo EH., 2017. Sanitasi Lingkungan dan Keberadaan Jentik *Aedes* sp dengan Kejadian Demam Berdarah Dangué di Banguntapan Bantul. Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat. No.33: Hal.79-84.
- Badan Pusat Statistika Kota Samarinda, 2022. Data Demam Berdarah Kota Samarinda tahun 2019-2021, Samarinda.
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2022. Data Demam Berdarah Kota Samarinda tahun 2021, Samarinda.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2019. Data Demam Berdarah Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019, Samarinda.
- Kemenkes RI, 2016. InfoDatin: Situasi Demam Berdarah Dangué, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2022. ASEAN Dangué Day 2022. Jakarta. <https://promkes.kemkes.go.id/asean-dengue-day-2022>
- Purnama R., dan Garmini R, 2019. Sosialisasi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) di Desa Mariana Banyuasin I. Suluh Abdi. Vol.1. No.1: hal 57-60.
- Pratiwi AE., dan Sukmawati H. 2021. Pemberdayaan Jumantik Cerdas dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di SDN 4 Denpasar. Kumawula, Vol.4. No.3. Desember 2021, Hal 544-549.
- Qona'ah, A., Hidayati, L., & Bakar, A. 2019. Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Mendukung Gerakan PSN 3M Plus : Upaya Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Desa Barurejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan, Vol.1. No.1.
- Reza M., dan Hendrawati TY. 2021. Pengabdian Masyarakat Pencegahan Demam Berdarah Bersama Kader Jumantik Selama Masa Pandemi Covid-19 di Komplek Pusdikkes RW 08 Kramatjati, Jakarta Timur. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.

- Rizal M., dan Jupriono, 2021. Sosialisasi Pencegahan DBD, Mengadakan Kegiatan Jumantik, dan Pembuatan Plang Ketua RT di Kelurahan Kebonsari, RT 005/RW 002, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya. Seminar Nasional Patriot Mengabdi I Tahun 2021. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Waris L., dan Yuana WT, 2013. Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal Buski, Vol.4. No.3: Hal.144–149.